

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada OPD Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini sample diambil berdasarkan *non probability sampling* dengan sistem pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang di ambil berdasarkan pertimbangan penelitian, sehingga yang di jadikan responden adalah yang benar-benar mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Responden penelitian ini terdiri dari Kasubag Keuangan Dan Dua/Akuntansi, yang bersangkutan di setiap Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung dengan minimal masa jabatan 1 tahun. Dalam penelitian ini kuesioner yang disebar sebanyak 48 kuesioner.

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian

No.	Nama Oganisasi Perangkat Daerah (OPD)	Kuesioner yang disebar
1	Dinas Kesehatan	2
2	Dinas PMPTSP	2
3	Dinas Kelautan & Perikanan	2
4	Dinas Tenaga Kerja	2
5	Dinas Perpustakaan & Kearsipan	2
6	Dinas PPPA	2

7	Dinas Perhubungan	2
8	Dinas Lingkungan Hidup	2
9	Dinas Perindustrian	2
10	Dinas Koperasi & UKM	2
11	Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil	2
12	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	2
13	Dinas Pendidikan	2
14	Dinas Pendidikan	2
15	Dinas Sosial	2
16	Dinas Pariwisata	2
17	Dinas Komunikasi Dan Informasi	2
18	Dinas Pangan	2
19	Dinas Pekerjaan Umum	2
20	Dinas Pemadam & Kebakaran	2
21	Dinas Pengendalian Penduduk & KB	2
22	Dinas Perdagangan	2
23	Dinas Pertanian	2
24	Dinas Perumahan dan Pemukiman	2

Tabel 4.2 Distribusi Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Data kuisisioner yang disebarkan	48
2	Data kuisisioner yang kembali	48
3	Data kuisisioner yang tidak kembali	0
4	Persentase Pengembalian	100%
5	Data kuisisioner yang tidak dapat digunakan	0

6	Data kuisisioner yang dapat digunakan	48
7	Persentase Kuisisioner yang dapat diolah	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan sebaran kuisisioner kepada OPD Kota Bandar Lampung menyebarkan sebanyak 36 kuisisioner kepada kasubag dan dua orang bidang akuntansi/keuangan yang memiliki hubungan terkait variabel yang ingin diteliti. Data kuisisioner yang kembali atau telah di isi berjumlah 36 kuisisioner dan data kuisisioner yang tidak kembali berjumlah 0 kuisisioner. Maka data kuisisioner yang dapat digunakan atau dijadikan sebagai sampel yaitu berjumlah 36 kuisisioner.

4.1.2 Identitas Responden

Dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden yang bekerja pada OPD Kota Bandar Lampung. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas nama, jenis kelamin, usia, jabatan, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

Tabel 4.2 Identitas Responden

Responden	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Usia	<23	0	0%
	25-35	17	30%
	36-50	21	50%
	>50	10	20%
Jumlah		48	100%
Jenis Kelamin	Laki- Laki	15	36%
	Perempuan	33	64%
Jumlah		48	100,0%
	D3	6	6%
	S1	30	70%

Pendidikan	S2	12	24%
	S3	0	0
Jumlah		48	100,0%
Masa Jabatan	<6 Tahun	9	19%
	6-10 Tahun	6	13%
	11-25 Tahun	25	52%
	>25	8	16%
Jumlah		48	100,0%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS, 25)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa identitas responden yang bekerja pada OPD Kota Bandar Lampung. Usia terbanyak yang bekerja yaitu berusia antara 36-50 tahun berjumlah 21 responden (50,0%). Jenis kelamin yang terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 responden (64,0%). Pendidikan terbanyak yaitu berpendidikan S1 berjumlah 30 reponden (70,0%). Sedangkan untuk masa jabatan tertinggi yaitu 11-25 tahun berjumlah 25 responden (52,0%).

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata – rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kejelasan Sasaran Anggaran	48	2	5	4,40	,644
Pengendalian Akuntansi	48	2	5	4,42	,577
Sistem Pelaporan	48	3	5	4,35	,483
Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan	48	3	5	4,48	,613

Akuntabilitas Kinerja	48	3	5	4,35	,601
Valid N(liswise)	48				

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 48. Variabel kejelasan sasaran anggaran X1 menunjukkan nilai minimal 2 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,40 dengan standar devisiasi 0,644. Sedangkan variabel pengendalian akuntansi X2 menunjukkan nilai minimal 2 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,42 dengan standar devisiasi 0,577. Sedangkan variabel sistem pelaporan X3 menunjukkan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,35 dengan standar devisiasi 0,483. Sedangkan variabel pengawasan kualitas laporan keuangan X4 menunjukkan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,48 dengan standar devisiasi 0,613. Sedangkan variabel akuntabilitas kinerja Y menunjukkan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,35 dengan standar devisiasi 0,601.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel - variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari pada nilai rata - ratanya.

4.2 Uji Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel (n-2).

Tabel 4. 1 Uji Validitas Data

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpula
Akuntabilitas Kinerja (Y)	Pertanyaan_Y1	0,713	0,284	Valid
	Pertanyaan_Y2	0,786	0,284	Valid
	Pertanyaan_Y3	0,821	0,284	Valid
	Pertanyaan_Y4	0,735	0,284	Valid
	Pertanyaan_Y5	0,579	0,284	Valid
	Pertanyaan_Y6	0,612	0,284	Valid
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	Pertanyaan_X1.1	0,756	0,284	Valid
	Pertanyaan_X1.2	0,730	0,284	Valid
	Pertanyaan_X1.3	0,683	0,284	Valid
	Pertanyaan_X1.4	0,799	0,284	Valid
	Pertanyaan_X1.5	0,704	0,284	Valid
	Pertanyaan_X1.6	0,688	0,284	Valid
Pengendalian Akuntansi (X2)	Pertanyaan_X2.1	0,815	0,284	Valid
	Pertanyaan_X2.2	0,839	0,284	Valid
	Pertanyaan_X2.3	0,731	0,284	Valid
	Pertanyaan_X2.4	0,552	0,284	Valid
Sistem Pelaporan (X3)	Pertanyaan_X3.1	0,617	0,284	Valid
	Pertanyaan_X3.2	0,654	0,284	Valid
	Pertanyaan_X3.3	0,822	0,284	Valid
	Pertanyaan_X3.4	0,780	0,284	Valid
	Pertanyaan_X3.5	0,739	0,284	Valid
	Pertanyaan_X3.6	0,459	0,284	Valid
Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X4)	Pertanyaan_X4.1	0,667	0,284	Valid
	Pertanyaan_X4.2	0,751	0,284	Valid
	Pertanyaan_X4.3	0,614	0,284	Valid
	Pertanyaan_X4.4	0,597	0,284	Valid
	Pertanyaan_X4.5	0,749	0,284	Valid
	Pertanyaan_X4.6	0,478	0,284	Valid
	Pertanyaan_X4.7	0,727	0,284	Valid
	Pertanyaan_X4.8	0,651	0,284	Valid
	Pertanyaan_X4.9	0,590	0,284	Valid
	Pertanyaan_X4.10	0,342	0,284	Valid
	Pertanyaan_X4.11	0,420	0,284	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji validitas data menyatakan bahwa korelasi antara masing- masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang

signifikan, dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

4.2.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha.

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Akuntabilitas Kinerja (Y)	0,803	Realibel
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	0,815	Realibel
Pengendalian Akuntansi (X2)	0,723	Realibel
Sistem Pelaporan (X3)	0,771	Realibel
Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X4)	0,825	Realibel

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,803, Kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,815, Pengendalian akuntansi sebesar 0,723, Sistem Pelaporan sebesar 0,771 dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,825. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih > dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011) Adapun Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini diuji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*, Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-4
	Std. Deviation	2,43275351
	Absolute	,088
Most Extreme Differences	Positive	,080
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,760
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig-(2 Tailed)* Menunjukkan nilai 0,200 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada

model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015)

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,941	1,063
Pengendalian Akuntansi	0,781	1,281
Sistem Pelaporan	0,650	1,538
Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan	0,559	1,788

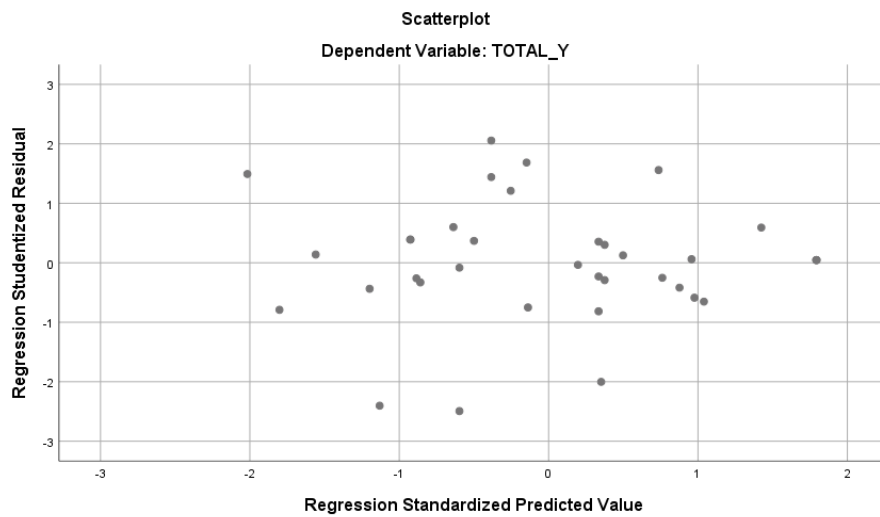
Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 diatas diketahui bahwa variabel Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki nilai tolerance sebesar 0,941 dan nilai VIF sebesar 1,063 , sedangkan Pengendalian Akuntansi memiliki nilai tolerance sebesar 0,781 dan nilai VIF sebesar 1,281 , Sistem Pelaporan memiliki nilai tolerance sebesar 0,650 dan nilai VIF sebesar 1,538 dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,559 dan nilai VIF sebesar 1,788. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih <10 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2015).

Tabel 4. 4 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan gambar 2.2 diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk dan titik-titik menyebar dengan merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan ters ebar nya titik-titik tesebut, itu artinya tidak terdapat gejala heteroskedstisitas dalam penelitian ini.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.589	6.512		.258	.797
	Kejelasan sasaran anggaran	.012	.142	.011	.086	.932
	Pengendalian Akuntansi	.704	.216	.443	3.262	.002
	Sistem Pelaporan	.131	.205	.095	.641	.525
	Pengawasan kualitas laporan keuangan	.165	.129	.205	1.278	.208
a. Dependent Variable: TOTAL_Y						

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

$$\text{Akuntabilitas Kinerja} = 1,589 + 0,012\text{KSA} + 0,704\text{PA} + 0,131\text{SP} + 0,131\text{PKLK} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a. Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas Kinerja akan mengalami kenaikan sebesar 1,589 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstant.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,012 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan kejelasan sasaran anggaran sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,012.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,704 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan pengendalian akuntansi sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas kinerja sebesar 0,704.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,131 nilai ini menunjukkan bahwa setiap

penurunan/peningkatan sistem pelaporan sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas kinerja sebesar 0,131.

- e. Nilai koefisien regresi variabel Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,165 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas kinerja sebesar 0,165

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2015).

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.324	2.543
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2				
b. Dependent Variable: TOTAL_Y				

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,324 atau sebesar 32,4%, yang menunjukkan bahwa variabel kuat terhadap akuntabilitas kinerja sebesar 32,4, sedangkan sisanya 67,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11 Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.840	4	42.960	6.641	.000 ^b
	Residual	278.160	43	6.469		
	Total	450.000	47			
a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Kinerja						
b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2						

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengujian ini diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 6,641. Artinya bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_0 diterima.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.589	6.152		.258	.797
	Total_X1	.012	.142	.011	.086	.932
	Total_X2	.704	.216	.443	3.262	.002
	Total_X3	.131	.205	.095	.641	.525
	Total_X4	.165	.129	.205	1.278	.002
a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Kinerja						

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

1. Hasil untuk variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,932 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja.
2. Hasil untuk variabel Pengendalian Akuntansi (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,002 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja.
3. Hasil untuk variabel Sistem Pelaporan (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,525 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak Ho3 yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja.
4. Hasil untuk variabel Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,002 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 ditolak dan menerima Ho4 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut (Suhartono, 2017). Anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada

kinerja akan dapat menggagalkan perencanaan yang telah disusun, oleh karena itu kejelasan sasaran anggaran menjadi suatu hal yang sangat relevan dan penting di lingkup pemerintahan karena dampaknya terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah, sehubungan dengan fungsi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Adanya kejelasan sasaran anggaran dapat memudahkan aparat pemerintah dalam penyusunan target-target anggaran yang ingin dicapai instansi pemerintah sehingga dapat mendorong para pegawai atau aparat pemerintah untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja pada instansi pemerintah.

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $0,932 > t$ tabel $1,690$ dengan nilai signifikan sebesar $0,932 > 0,05$ sehingga H_1 tidak terdukung secara statistik yang artinya penerapan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

Pada pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis yang pertama diterima dan terbukti, yang artinya Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial.

4.5.2 Pengaruh Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Pengendalian akuntansi menekankan pada tindakan-tindakan untuk mencegah kesalahan (kekeliruan yang tidak disengaja) dan ketidakberesan (tindakan-tindakan penyimpangan yang disengaja). Pengendalian akuntansi juga berfungsi sebagai satu kesatuan dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang baik. Dengan adanya pengendalian akuntansi, maka dapat meminimalisir munculnya asimetri informasi. Semakin baik prosedur pengendalian akuntansi maka akan

mengurangi asimetri informasi dan dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Jika suatu instansi pemerintah memiliki sistem akuntansi yang handal maka informasi akuntansi yang dihasilkan dapat membantu untuk meningkatkan kinerja instansi pemerintah (Zakiyudin & Suyanto, 2015).

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel pengendalian akuntansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $3,362 > t$ tabel $1,690$ dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H2 terdukung secara statistik yang artinya pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

Pada pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis yang kedua diterima dan terbukti, yang artinya Pengendalian Akuntansi (X2) terdapat pengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial.

4.5.3 Pengaruh Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Sistem pelaporan yang baik diperlukan agar dapat memantau dan mengendalikan kinerja manajer dalam mengimplementasikan anggaran yang telah ditetapkan (Triuriana, 2013). Laporan yang baik adalah laporan yang harus disusun secara jujur, objektif dan transparan. Untuk mengurangi asimetri informasi, maka sangat dibutuhkan sistem pelaporan yang baik.

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel sistem pelaporan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $0,641 < t$ tabel $1,690$ dengan nilai signifikan sebesar $0,525 > 0,05$ sehingga H3 tidak terdukung secara statistik yang artinya sistem pelaporan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

Pada pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis yang ketiga ditolak dan terbukti, yang artinya Sistem Pelaporan(X3) tidak terdapat pengaruh

signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial.

4.5.4 Pengaruh Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Pengawasan kualitas laporan keuangan merupakan suatu tindakan pengawasan yang menilai baik buruknya pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan kualitas laporan keuangan dalam suatu instansi tentang Standar Akuntansi Keuangan, menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh pada akuntabilitas. Karena dengan adanya laporan keuangan yang baik atau berkualitas akan berindikasi pada akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang dibuat (Santoso, 2017).

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $1,278 > t$ tabel $1,690$ dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H4 terdukung secara statistik yang artinya pengawasan kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

Pada pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis yang kedua diterima dan terbukti, yang artinya Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X4) terdapat pengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial.